

PENGALAMAN GURU MENERAPKAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI BERBASIS GAYA BELAJAR DI SD KATOLIK WIJANA SEJATI MOJOKERTO

Theresia Sumartina^{1*}, Rian Antony²

¹Sekolah Dasar Katolik Wijana Sejati Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia.

²Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.

theresiasumartina@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk menggali makna dari pengalaman guru SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto dalam menerapkan pembelajaran berbasis gaya belajar. Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah guru di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menekankan pada ketentuan dalam Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui menggunakan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi berfungsi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Selain itu, pembelajaran diferensiasi juga dapat membantu mengembangkan potensi dan kemandirian siswa di dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian terdapat hambatan dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi terutama dalam mempersiapkan berbagai materi yang beragam dalam waktu yang cepat. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi dan kerja sama antar guru untuk memastikan tersedianya sumber belajar yang mendukung kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Kemandirian Siswa, Pembelajaran Diferensiasi, Potensi Siswa, Strategi Pembelajaran.

Abstrack: *The research aims to explore the meaning of the experiences of Wijana Sejati Mojokerto Catholic Elementary School teachers in implementing learning style-based learning. The research subjects used by researchers were teachers at Wijana Sejati Catholic Elementary School, Mojokerto. This research is qualitative research with emphasis on the provisions in Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). The data in this research was obtained using in-depth interviews. The results of this research show that varied learning functions to meet students' diverse learning needs. Apart from that, learning can also help develop students' potential and independence in the learning process. However, there are obstacles in implementing learning, especially in preparing various materials in a short time. Therefore, collaboration and cooperation between teachers is needed to ensure the availability of learning resources that support students' needs.*

Keywords: *Differentiated Learning, Learning Strategie, Student Independence, Student Potential.*

Article History:

Received: 28-07-2024

Revised : 27-08-2024

Accepted: 30-09-2024

Online : 30-10-2024

A. LATAR BELAKANG

Guru memiliki peran penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Guru menjadi fasilitator utama dalam membimbing dan mengembangkan potensi siswa di sekolah (Mangunwijaya., 2020). Karenanya, guru perlu menyediakan lingkungan belajar yang mendukung setiap siswa untuk bertumbuh dan berkembang dengan maksimal sesuai dengan kodratnya masing-masing (Mulyatno dan Widodo., 2024). Dalam proses ini, guru juga perlu memastikan agar selama proses bertumbuh dan berkembang siswa merasa selamat dan bahagia (Kusuma dan Luthfah., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi penting untuk menjembatani kesenjangan pembelajaran (Halimah dkk, 2023).

Di dalam proses pembelajaran, siswa perlu difasilitasi atau direspon dengan berbagai strategi mengingat karakteristik, bakat, minat, dan kebutuhan belajar yang beraneka ragam. Respon yang tepat akan berdampak positif pada perkembangan siswa, sedangkan respon yang tidak sesuai akan menimbulkan kesenjangan belajar (*learning gap*) antara pencapaian dengan potensi yang dimilikinya (Kusuma dan Luthfah., 2022). Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu memilih cara belajar yang dapat mencakup seluruh gaya belajar siswa (Natalia, 2024).

Pendekatan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan cara belajar siswa adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi menerapkan cara belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa dengan tujuan agar mereka tidak merasa gagal dalam belajar (Breux & Magee, 2013). Pola pikir yang perlu dibentuk oleh guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi adalah bahwa setiap siswa dapat berkembang dengan maksimal sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam penerapannya adalah lingkungan belajar yang mendukung, asesmen yang berkelanjutan, serta pemberian umpan balik dari guru terhadap hasil evaluasi (Tomlinson & Moon., 2013).

Beberapa studi terdahulu memperlihatkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi penting untuk dilakukan karena akan memberi banyak manfaat bagi siswa. Manfaat dari pendekatan ini terletak pada keunggulannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena lebih banyak meningkatkan keterlibatan pada siswa, penciptaan suasana kelas yang menyenangkan, peningkatan kemandirian siswa, dan hadirnya kebebasan pada siswa untuk menentukan cara belajar sesuai dengan bakat dan minatnya (Idamayanti, 2022). Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi penting untuk diterapkan karena mampu memberikan kesan belajar yang baik bagi siswa. Kesan positif ini membuat siswa dapat dengan mudah menangkap berbagai pengetahuan yang dipelajarinya (Qomari dkk, 2022). Pembelajaran diferensiasi yang memfasilitasi kemampuan dan minat yang berbeda-beda menjadikan guru lebih kreatif dalam memilih sumber belajar yang sesuai (Wardani, 2023). Oleh karena itu, implementasi pembelajaran berdiferensiasi menjadi suatu keharusan. Pelaksanaannya pun menjadi sebuah syarat yang mutlak dalam mendukung iklim belajar yang efektif (Alhafiz, 2022).

Terdapat tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Pertama, diferensiasi konten berkaitan dengan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Kedua, diferensiasi proses berkaitan dengan cara belajar yang digunakan untuk memahami materi pembelajaran sesuai dengan bakat, minat, dan gaya belajar siswa. Ketiga, diferensiasi produk berkaitan dengan hasil belajar yang variasinya disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa (Andini, 2016).

Proses persiapan yang perlu dilakukan oleh guru sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah melakukan tes diagnostik untuk memetakan kebutuhan belajar siswa. Terdapat dua jenis asesmen diagnostik. Pertama, asesmen diagnostik kognitif dengan tujuan memetakan pengetahuan sehingga dapat menentukan cara belajar yang sesuai, serta untuk merencanakan kelas remedial yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa dengan pengetahuan yang kurang (Jang & Wagner., 2013). Kedua, asesmen diagnostik non-kognitif dengan tujuan memetakan gaya belajar, bakat, minat, kondisi sosial emosi, latar belakang keluarga dan pertemanan (Huda & Nurhuda., 2023). Asesmen diagnostik

dapat dijadikan dasar oleh guru untuk memilih model pembelajaran terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Purwanto, 2023).

Di dalam proses pelaksanaan awal, guru perlu memberikan apresiasi kepada siswa. Ini bertujuan agar semangat dan komunikasi dengan siswa terjalin dengan baik. Selanjutnya, guru perlu menentukan materi dan memberikan penjelasan yang berkaitan dengan pembelajaran. Lebih lanjut, guru perlu mengelompokkan siswa berdasarkan bakat, minat, dan kemampuan yang sama. Pada tahap ini, guru akan memfasilitasi cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan kelompok. Terakhir, guru perlu membimbing siswa untuk menghasilkan suatu karya (Marlina dkk, 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto, siswa memiliki berbagai keragaman dalam memaknai pembelajaran. Ini diperkuat dengan hasil tes diagnostik non-kognitif gaya belajar pada siswa kelas III-VI yang menunjukkan bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Keragaman ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari latar belakang keluarga, masalah emosional, minat dan bakat yang berbeda, lambat dalam belajar, serta merasa bosan di kelas karena telah menguasai materi yang diajarkan. Berbagai keragaman yang telah disebutkan tentu berdampak pada kesiapan belajar yang berbeda-beda untuk setiap siswa. Oleh karena itu, guru di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk menjembatani kebutuhan siswa.

Penelitian dengan tema pembelajaran berdiferensiasi sudah banyak dibahas dalam berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2023) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan berdiferensiasi dapat memfasilitasi cara belajar siswa yang berbeda sehingga mereka dapat mempelajari materi dengan berbagai cara. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pebriyanti, 2023) menunjukkan pengaruh dari pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar, motivasi belajar, serta keterampilan berpikir kritis. Adapun (Rukmi dkk, 2023) menemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat menumbuhkan percaya diri siswa.

Penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran yang diterapkan berdasarkan tes diagnostik gaya belajar serta dampaknya bagi siswa. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilaksanakan oleh guru SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto. Adapun data-data dalam penelitian ini digali dari pengalaman guru yang telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi tentang pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara berkelanjutan oleh pada guru.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dipahami sebagai suatu pendekatan yang berfokus dalam menggali informasi, makna, dan peristiwa sehari-hari secara mendalam (Leavy., 2017). Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena kekuatannya dalam memahami dan menjelaskan sebuah pengalaman seseorang secara komprehensif. Penelitian ini jenisnya adalah *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) yaitu metode sistematis yang digunakan untuk menggali makna dari pengalaman seseorang

secara mendalam (Willig & Rogers, 2017). Pengalaman individu penting untuk digali agar dapat memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Tanjung, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Sappaile, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pengalaman guru menerapkan pembelajaran diferensiasi berbasis gaya belajar di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nasem, 2018).

Penelitian ini menggali informasi dari empat orang subjek penelitian. Mereka adalah guru di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto. Terdapat dua kriteria dalam pemilihan narasumber. Pertama, guru tersebut adalah pegawai tetap yang telah mengajar di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto selama minimal 5 tahun pelajaran. Penentuan kriteria pertama didasarkan pada kebutuhan peneliti untuk menggali pengalaman tentang praktik pembelajaran diferensiasi. Kedua, guru telah mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak yang telah mendapatkan berbagai materi mengenai pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kriteria ini penting untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang praktik pembelajaran diferensiasi yang berbasis gaya belajar.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan strategi dari Miles dan Huberman, yaitu data condensation, data display, and conclusion dan verifications (Miles dan Huberman, 2014). Langkah pertama dalam proses ini dilakukan dengan memadatkan dan mengelompokkan data-data yang diperoleh dalam proses wawancara. Data yang diperoleh ini dipadatkan dengan mengelompokkannya ke dalam tema tertentu dengan panduan tujuan penelitian sehingga hasil kesimpulannya dapat dipertanggungjawabkan. Langkah kedua dilakukan dengan menyajikan dalam bentuk tabel yang disertai dengan penjelasan deskriptif. Penyajian data dalam penelitian ini berdasarkan pada kelompok tema dan kata kunci yang disertai dengan kutipan yang mendukung. Langkah ketiga, peneliti merumuskan kesimpulan untuk menyajikan temuan penelitian secara logis dan terstruktur. Kesimpulan ditarik berdasarkan pada tujuan yang dirumuskan peneliti.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang pengalaman guru menerapkan

pembelajaran diferensiasi berbasis gaya belajar di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Arifudin, 2022).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifudin, 2021).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Ramli, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan pengalaman guru menerapkan pembelajaran diferensiasi berbasis gaya belajar di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Rifky, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Nuary, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kartika, 2022). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Djafri, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang pengalaman guru menerapkan pembelajaran diferensiasi berbasis gaya belajar di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Arifin, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Sanulita, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Paturochman, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Ulimaz, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu pengalaman guru menerapkan pembelajaran diferensiasi berbasis gaya belajar di SD Katolik Wijana Sejati Mojokerto.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang

dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi penting untuk dipahami bersama mengingat dampak pembelajaran diferensiasi yang sangat positif bagi perkembangan siswa. Oleh karena itu, pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian ditemukan. Terdapat empat poin penting yang ditemukan diantaranya strategi pembelajaran menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, evaluasi yang digunakan untuk ketercapaian tujuan pembelajaran, dan dampak penerapannya bagi siswa. Berikut tabel hasil penelitian.

Tabel 1. Data koding Wawancara tentang Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Informan	Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi
Informan 1	Memfasilitasi siswa dengan berbagai media belajar (video, membaca teks, atau mendengarkan instruksi dari guru).
Informan 2	Siswa belajar secara berkelompok berdasarkan hasil tes gaya belajar. Guru memfasilitasi dengan media yang beragam (gambar yang mendukung, video, suara arahan yang jelas, atau diskusi kelompok).
Informan 3	<i>Problem Based Learning</i> untuk semua mata Pelajaran Materi pembelajaran disampaikan dengan berbagai cara, sesuai dengan gaya belajar
Informan 4	Kreativitas guru dalam kegiatan belajar. Menyediakan berbagai sumber dan media belajar.

Pada awal tahun ajaran 2023/2024, semua informan melaksanakan tes diagnostik non-kognitif untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa, guna menentukan strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan mereka dalam kelas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kreativitas guru memainkan peran penting dalam meningkatkan pembelajaran diferensiasi yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Kreativitas ini terlihat dalam pemilihan sumber dan media pembelajaran yang beragam, disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Informan 1 dan 2, misalnya, menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan menggunakan objek konkret seperti gambar pendukung atau teks bacaan yang menarik. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori difasilitasi oleh Informan 1 dan 2 melalui media yang memaksimalkan penggunaan indera pendengaran, seperti instruksi yang jelas dan penggunaan video pembelajaran. Sementara itu, Informan 2 memfasilitasi siswa dengan gaya kinestetik melalui metode diskusi kelompok, yang mendorong peran aktif mereka dalam menyampaikan pendapat.

Tabel 2. Data Koding tentang Hambatan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Informan	Hambatan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi
Informan 1	Beberapa siswa belum mengenali potensi diri, sehingga hasil belajar kurang maksimal.
Informan 2	Ada siswa yang belum bisa menguasai diri sehingga mengganggu siswa lain saat belajar.
Informan 3	Ada siswa yang belum mampu menyadari tingkat kompetensinya. Meniru teman saat diberi kesempatan memilih cara belajarnya.
Informan 4	Kendala waktu persiapan mengajar.

Hasil wawancara mengungkapkan adanya tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Informan 1, 2, dan 3 sepakat bahwa hambatan utama berasal dari keterbatasan siswa dalam mengenali potensi atau kompetensi diri mereka, sehingga pilihan belajar yang diambil tidak sesuai dengan kebutuhan individu. Beberapa siswa belajar bukan karena motivasi dari dalam diri, melainkan hanya meniru cara teman-teman mereka. Keterbatasan ini berakibat pada hasil belajar yang kurang optimal bagi beberapa siswa dan menciptakan suasana kelas yang tidak kondusif. Di sisi lain, informan 4 menyampaikan bahwa dari perspektif guru, persiapan untuk pelaksanaan pembelajaran diferensiasi memerlukan waktu yang lama karena harus mempersiapkan berbagai media dan sumber belajar.

Tabel 3. Data koding tentang Evaluasi dalam Pembelajaran Diagnostik

Informan	Evaluasi dalam Pembelajaran Berdiferensiasi
Informan 1	Asesmen sesuai kemampuan siswa. Diferensiasi produk (puisi, lagu, gambar).
Informan 2	Diferensiasi lingkungan belajar (diskusi kelompok) Penilaian berbasis proyek (drama, presentasi).
Informan 3	Siswa memilih sendiri asesmen sumatif sesuai tingkat kompetensinya (3 jenis soal dengan tingkat kesulitan yang berbeda).
Informan 4	Diferensiasi produk. Asesmen formatif. Asesmen sumatif sesuai kemampuan siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, semua informan sepakat bahwa evaluasi dalam pembelajaran diferensiasi dapat bervariasi untuk setiap siswa, tergantung pada cara dan kebutuhan belajar mereka. Informan 1 menerapkan diferensiasi produk dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih produk yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, seperti membuat puisi, menciptakan lagu, atau menggambar sesuai

dengan materi yang dipelajari. Sementara itu, informan 2 menerapkan diferensiasi lingkungan melalui diskusi kelompok yang memungkinkan siswa belajar dengan lebih efektif. Informan 3 melakukan asesmen sumatif dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih asesmen yang sesuai dengan kompetensi mereka. Guru menyediakan tiga jenis asesmen dengan tingkat kesulitan yang berbeda, dan siswa dapat memilih salah satu sesuai dengan kemampuan mereka. Semua asesmen yang diberikan oleh informan disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang diharapkan.

Tabel 4. Data koding tentang Dampak Pembelajaran Diferensiasi

Informan	Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi
Informan 1	Siswa merasa senang Siswa menjadi lebih semangat Hasil belajar maksimal karena sesuai dengan bakat masing-masing siswa.
Informan 2	Siswa merasa senang. Bisa saling melengkapi dalam kelompok. Lebih kreatif dalam menyampaikan pendapatnya. Lebih cepat memahami materi karena terlibat langsung dalam proses belajar.
Informan 3	Siswa yang kemampuannya kurang semakin percaya diri karena menyadari bahwa potensinya berbeda dengan teman yang lain.
Informan 4	Siswa berkembang maksimal sesuai kemampuannya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi memberikan dampak positif pada hasil belajar dan karakter siswa. Informan 1, 2, dan 4 mengungkapkan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran membuat mereka lebih bersemangat dan lebih mudah memahami materi. Hal ini berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sementara itu, menurut informan 2, pembelajaran melalui diskusi kelompok membuat siswa lebih peka untuk saling melengkapi dan kreatif dalam mengemukakan pendapat. Selain itu, informan 3 juga menambahkan bahwa pembelajaran diferensiasi meningkatkan rasa percaya diri siswa. Rasa percaya diri ini muncul dari kesadaran bahwa setiap siswa memiliki potensi yang berbeda satu sama lain.

Pembahasan

Hasil analisis data mengenai strategi penerapan pembelajaran diferensiasi memperlihatkan bahwa guru perlu memilih sumber belajar yang beragam agar dapat memfasilitasi gaya belajar siswa yang beragam. Hasil penelitian ini mendukung temuan (Purwanto, 2023) yang menyampaikan bahwa guru perlu menggunakan multimetode, multimedia, dan multi sumber dalam kegiatan belajar di kelas. Bagi siswa tipe visual, guru perlu menyediakan sumber belajar berupa alat peraga langsung dan kemudian digambarkan melalui *screen*, LCD, atau papan tulis. Siswa harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi guru agar lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari (Putranti, 2007). Sedangkan siswa dengan gaya belajar auditori mempelajari materi dengan cara

mendengarkan. Metode yang dapat digunakan yaitu mendengarkan kaset audio, ceramah, diskusi, debat, dan instruksi atau perintah verbal (Sukadi, 2008). Ula dikutip (Surya, 2020) menjelaskan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah belajar melalui aktivitas fisik dan terlibat secara langsung dengan cara bergerak, menyentuh, dan mengalami sendiri.

Meskipun demikian, hasil analisis data menunjukkan bahwa masih adanya hambatan yang dialami oleh siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi. Hambatan yang dialami oleh guru adalah waktu persiapan yang terbatas. Pada tahap persiapan guru perlu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda, mengumpulkan sumber belajar yang dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa, serta merancang pengalaman belajar yang sesuai. Waktu dapat menjadi penghambat, terlebih apabila jumlah siswa dalam kelas tergolong besar dan jika guru harus menyelesaikan tugas lain di luar pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan sumber belajar yang tersedia dengan efektif, memaksimalkan pengelolaan waktu, serta terus belajar dan beradaptasi dengan perbedaan kebutuhan belajar siswa (Ahmujab, 2023).

Selanjutnya, kurangnya pemahaman guru dalam mengenali potensi dirinya menjadi faktor penghambat keberhasilan belajar di sekolah. Hal tersebut terjadi karena cara belajar yang disiapkan guru tidak sesuai dengan kebutuhan atau kompetensi siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu mengenal siswa secara individu sehingga mampu menyusun strategi yang berbeda untuk mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, guru juga perlu menyampaikan manfaat dan tujuan dari pembelajaran diferensiasi dan membantu siswa untuk memahami nilai yang dapat diperoleh dari pengalaman belajar yang disesuaikan kebutuhannya (Ahmujab, 2023).

Setelah memahami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi, diperlukan evaluasi, refleksi, dan kreativitas baru untuk pembelajaran selanjutnya. Hasil analisis data mengenai evaluasi pembelajaran diferensiasi menunjukkan bahwa jenis asesmen yang digunakan disesuaikan dengan cara belajar dan kebutuhan siswa yang beragam. Pada proses ini, siswa diberi kebebasan untuk memilih tugas yang paling menarik dan sesuai dengan minatnya. Keunggulan dari metode penelitian ini adalah siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Purwanto, 2023). Dengan begitu, guru dapat melakukan penilaian yang adil dan objektif sehingga hasilnya mampu menggambarkan kemajuan setiap siswa. Selain itu, guru juga perlu memberikan umpan balik yang membangun bagi siswa (Ahmujab, 2023).

Pada akhirnya, Gregory & Chapman dikutip (Ulfah, 2022) bahwa pembelajaran diferensiasi dapat membantu mengembangkan potensi siswa secara maksimal sesuai dengan kodratnya. Penggunaan teknik pembelajaran ini memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda sehingga membantu mereka untuk mencapai potensi terbaiknya. Menurut (Tomlinson & Moon., 2013) bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi membuat siswa merasa dihargai karena keunikan dalam dirinya diakui oleh lingkungan sekitarnya. Materi yang diajarkan dengan sesuai dengan gaya belajar membuat siswa merasa dilibatkan secara aktif. Pendekatan ini jika diaplikasikan dengan langkah yang sesuai dan memperhatikan kebutuhan belajar siswa yang beragam, akan berdampak pada peningkatan hasil belajar akademik, penghargaan diri, keterampilan bersosialisasi, dan keaktifan.

Di sisi lain, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis tes non-diagnostik gaya belajar. Diharapkan terdapat penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen kognitif dan non-kognitif lainnya. Guru juga diharapkan bisa menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan lebih intens agar kebutuhan belajar siswa yang beragam dapat terakomodasi dan akhirnya berkembang sesuai dengan bakat dan minat mereka.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran diferensiasi yang berbasis pada gaya belajar siswa penting untuk terus dikembangkan agar mampu memfasilitasi kebutuhan siswa yang beragam. Pembelajaran diferensiasi perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Di dalam proses pembelajaran, guru perlu menyiapkan multimetode, multimedia, dan multi sumber. Hal ini bertujuan untuk menjangkau berbagai tipe pembelajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Dengan demikian, setiap siswa dapat menerima materi dengan baik karena didukung oleh lingkungan belajar yang positif.

Di sisi lain, pembelajaran diferensiasi yang berbasis pada gaya belajar siswa terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa. Hal ini terjadi karena proses belajar siswa terfasilitasi secara baik sehingga mereka lebih nyaman dalam berekspresi, berinteraksi, dan bereksplorasi. Meskipun demikian, pada praktiknya, guru juga kerap dihadapkan dengan berbagai hambatan, terutama dalam mempersiapkan berbagai materi yang beragam dalam waktu yang cepat. Oleh karena itu, penulis menyarankan pentingnya kolaborasi antar guru dalam menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SD Katolik Wijana Sejati yang telah mengizinkan dan mendanai kegiatan penelitian sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada rekan guru yang bersedia membagikan pengalamannya dan menjadi inspirasi bagi peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmujab. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif dalam menjawab kebutuhan diversitas siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi.*, 8(1), 1–12.
- Alhafiz. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP 23 Pekanbaru. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(8), 1–11.
- Andini. (2016). Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Peserta Didik di Kelas Inklusif. *Trihayu : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3), 340-349.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.

- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Breaux & Magee. (2013). *How the Best Teachers Differentiate Instruction*. NY : Routledge.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Halimah dkk. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5019–5033.
- Huda & Nurhuda. (2023). Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Gaya Belajar Siswa SMP Kelas 7 di Lembang, Indonesia. *Nusantara Journal of Behaviour and Social Science*, 2(3), 55–60.
- Idamayanti. (2022). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Pangkajene di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *UMMAT Scientific Journals*, 2(1), 75-83.
- Jang & Wagner. (2013). Diagnostik Feedback in the Classroom. *The Companion to Language Assessment*, 2(1), 693–711.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 144–157.
- Kusuma dan Luthfah. (2022). *Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Murid*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Leavy. (2017). *Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. New York and London: The Guilford Press.
- Mangunwijaya. (2020). *Sekolah Merdeka: Pendidikan Pemerdekaan*. Jakarta: Kompas.
- Marlina dkk. (2019). *Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. Laporan Akhir Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi UNP*.
- Miles dan Huberman. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. London: Sage.
- Mulyatno dan Widodo. (2024). Ontological Dimension of Community Education Refers to Augustine's Thought in The City of God. *Verbum Vitae*, 42(2), 361-376.
- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- Natalia. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi : Adaptif dan Bermakna bagi Murid?*.

- <https://bgpsulawesiutara.kemdikbud.go.id/2024/05/28/pembelajaran-berdiferensiasi-adaptif-dan-bermakna-bagi-murid/>.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Pebriyanti. (2023). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kridatama Dan Teknologi.*, 5(1), 1–11.
- Purwanto. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy.*, 2(1), 1–11.
- Putranti. (2007). *Gaya belajar anda visual, auditori, atau kinestetik?*. Diunduh dari <https://nuritaputranti.wordpress.com./2007/2/28/gaya-belajar-anda-visual-auditori-kinestetik/>.
- Qomari dkk. (2022). Learning Trajectory pada Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Keliling Bangun Datar Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2), 29–41.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rukmi dkk. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Menumbuhkan Percaya Diri Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 1(1), 1–12.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sukadi. (2008). *Progressive learning “learning by spirit”*. Bandung: MQS Publishing.
- Surya, C. M. (2020). Upaya Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 147–154.
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>
- Tomlinson & Moon. (2013). *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*. VA : ASCD.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Wardani. (2023). *Analisis Pendekatan Berdiferensiasi pada Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI di SD Negeri Bandungrejo*. Semarang : Universitas Islam Sultan Agung.

Willig & Rogers. (2017). *The SAGE Handbook of Qualitative Research in Psychology*.
In Eatough, V. & Smith, J.A. (Eds.), *Interpretative Phenomenological Analysis*. UK:
SAGE Publications Inc.